

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Dengan demikian salah satu tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis (BSNP, 2006: 2).

Pembelajaran Bahasa Indonesia selama ini sangat kurang melatih anak dalam keterampilan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Siswa lebih banyak diberi pengetahuan dan aturan-aturan tata bahasa daripada mengaitkannya dalam latihan-latihan menulis dan berbicara (Muklisoh dkk., 2005: 1). Pendapat ini perlu diubah seiring dengan perkembangan dan perubahan kurikulum yang sekarang ini berlaku, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Depdiknas, 2003: 2). Dari keempat aspek keterampilan tersebut, keterampilan menulis yang hasilnya paling rendah. Rendahnya hasil pembelajaran keterampilan menulis dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal

ini di antaranya disebabkan oleh faktor sarana, prasarana, fasilitas, serta guru. Guru yang merupakan faktor penting di lapangan belum menunjukkan kualitas yang memadai.

Masalah yang sering dilontarkan dalam pembelajaran menulis, termasuk di dalamnya adalah menulis teks pidato adalah kurang mampunya siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut dapat dilihat pada pilihan kata yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, sukar mengungkapkan gagasan karena kesulitan memilih kata atau membuat kalimat, bahkan kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis, di samping kesalahan masalah ejaan (Sabarti Akhadiah, dkk., 1996:v).

Berdasarkan hasil observasi dan angket, minat siswa untuk menulis teks pidato masih rendah. Hal ini tertuang dari jawaban siswa. Kurang dari 25 persen siswa yang memiliki minat tinggi di dalam kegiatan menulis teks pidato. Sebagian besar siswa menulis teks pidato apabila diperintah oleh guru. Siswa kurang memperhatikan unsur-unsur maupun sistematika teks pidato. Siswa tidak memperhatikan calon pendengar pidato, sehingga penggunaan bahasanya pun tidak diperhatikan. Siswa kurang memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca, serta kurang mempertimbangkan kepaduan antarunsur dalam teks pidato.

Rendahnya minat siswa untuk menulis teks pidato mempengaruhi proses pembelajaran menulis teks pidato yang berdampak pada rendahnya keterampilan siswa di dalam menulis teks pidato. Hal ini berarti minat

siswa terhadap keterampilan menulis teks pidato masih perlu ditingkatkan selain keterampilan menulis teks pidato itu sendiri.

Kekurangtertarikan siswa dalam pembelajaran menulis disebabkan beberapa faktor berikut : (1) pembelajaran menulis sering diabaikan karena memang dianggap sulit, (2) kemampuan penguasaan kosa kata dan struktur bahasa siswa kurang memadai, (3) pendekatan yang dipergunakan di dalam pembelajaran kurang tepat.

Salah satu faktor yang sangat mendukung proses pembelajaran adalah ketepatan guru dalam memilih dan menerapkan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat menguasai pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran dengan memperhatikan keaktifan siswa agar pembelajaran menjadi bermakna.

Berdasarkan teori, pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran menulis teks pidato karena siswa diarahkan untuk berlatih dan mengalami sendiri, bukan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Dalam hal ini siswa dihadapkan pada kondisi nyata. Mereka mempelajari tentang apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya untuk mencapainya.

Pendekatan kontekstual ini dapat membantu guru dalam mengaitkan antara materi menulis teks pidato yang akan dibelajarkan kepada siswa dengan situasi pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa karena mereka lebih diarahkan untuk mengkonstruksikan

pengetahuan mereka sendiri. Adapun peran guru, dalam hal ini adalah membantu siswa dalam mencapai tujuannya.

Dengan demikian, pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan pendekatan yang lebih memberdayakan siswa karena siswa diharapkan untuk belajar melalui `mengalami` dan bukan `menghafal`.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan minat siswa menulis teks pidato?
2. Apakah penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks pidato?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan.

1. Meningkatkan minat menulis teks pidato siswa dengan pendekatan kontekstual.
2. Meningkatkan keterampilan menulis teks pidato siswa dengan pendekatan kontekstual.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoretis

Hasil penelitian secara teoretis diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

- a. Memberikan sumbangan yang berharga bagi pengembangan teori pembelajaran menulis
- b. Menjadikan bahan kajian dalam pengembangan pendekatan keterampilan menulis
- c. Menjadikan sebagai landasan dalam pelaksanaan penilaian secara analitik dalam proses maupun hasil pembelajaran menulis.

2. Manfaat secara Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

a. Siswa

Dapat memberikan motivasi kepada siswa agar menulis menjadi kebutuhan untuk mengembangkan daya pikir. Selain itu juga membantu siswa dapat menulis teks pidato secara baik.

b. Guru

Menambah wawasan guru dalam pembelajaran menulis dengan menerapkan pendekatan kontekstual.

c. Peneliti

Dapat memberikan temuan yang akurat tentang penerapan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan minat dan pembelajaran menulis teks pidato di Sekolah Menengah Pertama.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Dengan demikian salah satu tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis (BSNP, 2006: 2).

Pembelajaran Bahasa Indonesia selama ini sangat kurang melatih anak dalam keterampilan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Siswa lebih banyak diberi pengetahuan dan aturan-aturan tata bahasa daripada mengaitkannya dalam latihan-latihan menulis dan berbicara (Muklisoh dkk., 2005: 1). Pendapat ini perlu diubah seiring dengan perkembangan dan perubahan kurikulum yang sekarang ini berlaku, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Depdiknas, 2003: 2). Dari keempat aspek keterampilan tersebut, keterampilan menulis yang hasilnya paling rendah. Rendahnya hasil pembelajaran keterampilan menulis dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal